

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bergerak merupakan salah satu bagian dari hidup. Bangun dari tempat tidur, pergi kesekolah atau kampus, bermain, makan, belajar, dan bernafas tidak lepas aktivitas yang memerlukan koordinasi gerak. Ketika bergerak seseorang harus memerlukan koordinasi yang baik antara sistem syaraf pusat dengan respon melalui gerak-gerak otot. Bergerak merupakan indikator dari keterampilan motorik manusia.

Salah satu jenis keterampilan motorik adalah keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik halus memerlukan koordinasi antara mata dan tangan yang baik. Ketika seorang anak mulai masuk dunia sekolah keterampilan motorik halus sangatlah diperlukan dalam aktivitas belajar siswa di dalam kelas, hal ini dikarenakan siswa harus mencatat dan menulis hasil belajar yang disampaikan oleh guru. Namun motorik halus menjadi salah satu hambatan siswa tunagrahita, hal ini dikaitkan dengan tingkat intelegensinya yang dibawah rata-rata dan keterlambatan perkembangan yang dialaminya..

Motorik halus juga diperlukan dalam mengembangkan seni siswa mulai dari keterampilan meniru gambar, menulis, menggambar, dan

keterampilan tangan lainnya. Kurikulum Seni Budaya dan Keterampilan mengharuskan siswa tunagrahita menguasai berbagai macam seni yang terdiri dari seni musik, seni lukis, seni suara, dan seni tari.

Pada kenyataannya keterampilan tersebut kurang dimiliki oleh siswa tunagrahita yang ada di kelas IV SDLB C Budi Daya Cijantung. Siswa hanya dapat memukul alat musik seperti drum secara kasar, mewarnai gambar secara sembarangan, mengikuti seni suara secara sederhana, dan melakukan gerakan tari secara kaku maupun lemas serta cenderung masih bergerak semaunya.

Peneliti menduga bahwa siswa belum dapat berkonsentrasi dan gerakan yang memerlukan keterampilan tangan masih kaku maupun lemas. Keterlambatan perkembangan motorik siswa tunagrahita menyebabkan kesiapan dari otot dan syaraf menjadi terhambat yang membuat kekakuan dalam gerakannya. Hal inilah yang menyebabkan siswa belum dapat mengkoordinasikan motorik halus dengan baik.

Memperhatikan kemampuan motorik siswa tunagrahita kelas IV di SDLB C Budi Daya Cijantung maka peneliti berasumsi bagaimana merancang pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan halus yaitu melalui pembelajaran tari kreasi. Tari kreasi merupakan salah satu jenis dari karya tari. Tari kreasi tidak memerlukan aturan-aturan ketat dalam membuat gerakan tari. Semua orang bebas dalam membuat sebuah kreasi tari sesuai dengan ide maupun gagasannya sendiri. Tari kreasi

berbeda-beda sesuai dengan keinginan penggagasnya, apakah itu sebagai simbol sebuah kebebasan maupun hanya sekedar hiburan. Tari kreasi yang digunakan ialah tari kreasi Kicir-kicir yang berasal dari Betawi.

Melalui tari kreasi Kicir-kicir diharapkan dapat membantu siswa tunagrahita dalam meningkatkan keterampilan motoriknya karena di dalam tari kreasi terdapat beberapa kelebihan diantaranya gerakan-gerakan jari lembut yang dapat disesuaikan dengan keadaan siswa. Hal ini terlihat dari gerakan *selancar*, *kewer*, dan *pak blang* yang memiliki banyak gerakan tangan terutama jari-jari yang sangat berhubungan dengan motorik halus. Sehingga dapat memantapkan keterampilan motorik halus, siswa mampu berkonsentrasi terhadap gerakan-gerakan yang dicontohkan, mengembangkan jiwa seni siswa, dan perpaduan antara musik dan gerakan yang ada dalam tarian membuat siswa menjadi lebih relaks.

Berdasarkan pemikiran yang telah dijelaskan di atas, peneliti bermaksud melakukan sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul **"Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Seni Tari Kreasi Betawi pada Siswa Tunagrahita Kelas IV (Penelitian Tindakan Kelas di SDLB C Budi Daya Cijantung, Jakarta Timur.)"**

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi bahwa siswa tunagrahita di SDLB C Budi Daya Cijantung

mengalami permasalahan motorik halus antara lain (1) Gerakan motorik halus masih kaku maupun lemas. (2) siswa belum mampu berkonsentrasi dengan baik.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang masalah yang telah dideskripsikan, dapat diidentifikasi menjadi beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana meningkatkan keterampilan motorik halus siswa tunagrahita melalui seni tari kreasi pada siswa di SDLB C Budi Daya Cijantung?
2. Apakah melalui tari kreasi dapat meningkatkan keterampilan motorik halus siswa Tunagrahita di SDLB C Budi Daya Cijantung?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan motorik halus siswa tunagrahita di SDLB C Budi Daya Cijantung melalui tari kreasi?

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dideskripsikan, maka masalah dibatasi pada peningkatan gerakan-gerakan tari terhadap keterampilan motorik halus pada siswa tunagrahita kelas IV SDLB C Budi Daya Cijantung melalui seni tari kreasi Betawi.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan dari pembatasan Fokus Penelitian di atas, peneliti dapat merumuskan masalah yang diajukan adalah:

“ Apakah keterampilan motorik halus dapat ditingkatkan melalui tari kreasi Betawi pada siswa tunagrahita kelas IV di SDLB C Budi Daya Cijantung?

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Sekolah

- a. Dengan meningkatnya keterampilan motorik halus siswa maka akan meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik maupun non akademik.
- b. Sebagai informasi dalam meningkatkan pelayanan pendidikan terhadap siswa tunagrahita dalam keterampilan motorik halus dengan menerapkan kegiatan seni tari kreasi.

2. Guru

- a. Tari kreasi dapat dijadikan salah satu cara yang dapat diaplikasikan dalam meningkatkan motorik halus siswa.
- b. Tari kreasi dapat dijadikan sebagai cara bagi guru dalam memotivasi siswa agar lebih menanamkan jiwa seni dalam diri siswa tunagrahita.

3. Siswa

keterampilan motorik halus menjadi dasar untuk meningkatkan kemampuan serta sebagai jembatan memperoleh prestasi yang lebih baik di masa depan.